

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pilihan kata adalah upaya seseorang untuk menyusun sebuah kalimat yang akan disampaikan kepada orang lain. Pilihan kata atau diksi digunakan jika terdapat beberapa kata yang memiliki arti yang hampir sama. Hal ini dapat terjadi jika seseorang memiliki pembendaharaan kata yang memadai atau memiliki kosa kata yang sangat banyak. Dari kosa kata yang seseorang ketahui akan dipilih kata yang tepat untuk menyalurkan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Jika tidak memiliki pembendaharaan kata yang baik maka akan sulit seseorang menggunakan pemilihan kata atau penggunaan diksi.

Diksi digunakan untuk memilih kata tepat dan cocok. Maksudnya kata yang digunakan cocok dengan konteks kata itu digunakan, kepada siapa, di mana, keadaan, waktu bahkan nilai rasa yang maknanya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Untuk itu, pemilihan kata diperlukan pertimbangan tertentu. Pilihan kata bukan hanya dipergunakan untuk menyatakan bahwa kata-kata mana yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan, bahasa, dan gagasan melainkan juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi meliputi persoalan kata dalam pengelompokan atau susunannya. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi yang memiliki karakteristik (Keraf, 2010: 23).

Terdapat beberapa aktivitas komunikasi yang mementingkan pemilihan kata sebagai faktor penting dalam penyampaian informasi, salah satu kegiatan yang sering menggunakan pengolahan dan pemilihan kata sebagai fokus utamanya adalah kegiatan politik. Kegiatan politik ialah kegiatan-kegiatan yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi Dasar dan Haluan Negara serta pelaksanaannya (Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1963 Tentang Kegiatan Politik: Pasal 1). Kampanye, debat politik, orasi, dan penyampaian aspirasi adalah beberapa contoh kegiatan politik yang ada di Indonesia.

Menurut Hamad (2004: 29), para tokoh politik selalu berhubungan dengan permainan kata dalam pembicaraan politik. Jadi, bahasa bukan hanya sebagai alat untuk menyatakan gagasan saja, tetapi juga digunakan oleh tokoh politik untuk membentuk gagasan-gagasan politik di benak masyarakat. Bahasa digunakan untuk menguasai persepsi seseorang yang kemudian mempengaruhi apa yang dilihat seseorang dan bagaimana orang tersebut mengkonseptualisasikan suatu realitas. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan penting dalam menyampaikan gagasan yang akan digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk memengaruhi masyarakat dengan berbagai gagasan dan argumentasi serta pandangan terhadap berbagai masalah yang terjadi di Indonesia.

Setiap orang akan memiliki cara untuk menyampaikan gagasannya, tergantung kepada siapa penuturnya, bagaimana bahasa memandang diri mereka

sendiri, dan jati diri apa yang akan mereka tunjukkan (Pamungkas, 2012: 182). Hal ini banyak dijumpai pada calon pemimpin yang menggunakan bahasa untuk menunjukkan jati diri dan memperlihatkan kemampuan berbicara dan dapat secara cermat memilih diksi yang akan digunakannya sesuai dengan konteks, dan gaya yang paling baik jika dilihat dari situasi saat itu.

Kegiatan politik yang telah diatur dalam undang-undang salah satunya adalah kegiatan pemilu. Dalam kegiatan pemilu terdapat aktivitas kampanye, debat politik, orasi, dan penyampaian visi misi. Para tokoh politik menggunakan retorika mereka untuk menyuarakan apa yang mereka janjikan kepada rakyat, visi dan misi yang mereka berikan kepada rakyat untuk menjaring suara.

Pemilu dilaksanakan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Sebab, rakyat tidak mungkin memerintah secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk memilih wakil rakyat dalam memerintah suatu negara selama jangka waktu tertentu. Pemilu dilaksanakan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Setiap pasangan calon pemimpin yang akan maju dalam pemilu akan berupaya menarik hati masyarakat agar dipilih ketika hari pencoblosan. Mereka akan memberikan janji dan visi mengenai apa yang akan mereka lakukan jika terpilih. Kemenangan yang diraih calon bukan hanya terpilih untuk mewakili daerah atau memimpin negara, tetapi juga mencapai sebuah kekuasaan.

Tahun 2019 disebut dengan tahun politik karena pemilu jatuh pada tahun ini. Pemilihan legislatif dan pemilihan presiden akan dilaksanakan serentak pada hari yang sama yaitu tanggal 17 April 2019 sehingga menambah suasana politik yang semakin panas, berbeda dengan tahun 2014 yang pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dilaksanakan secara terpisah yaitu tanggal 9 April 2014 dan 9 Juli 2014.

Terdapat persamaan pada pemilihan presiden tahun 2014 dengan 2019, yaitu calon presiden pada kedua tahun tersebut adalah orang yang sama. Joko Widodo dan Prabowo Subianto kembali mencalonkan diri sebagai Presiden Indonesia periode 2019-2024. Keduanya kembali bertemu untuk berebut kursi nomor satu di Indonesia setelah 5 tahun lalu Joko Widodo berhasil mengalahkan Prabowo Subianto.

Salah satu agenda pemilu adalah debat antara calon presiden dan wakil presiden yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum. Debat politik biasanya dilakukan pada saat pemilihan umum dilangsungkan dengan mengutarakan program-program yang bagus disertai argumentasi yang kuat. Tujuannya yaitu untuk menarik simpatik pemilih agar mau memberikan suaranya (Wiyanto, 2003: 11). Debat calon presiden adalah salah satu metode yang digunakan pada pemilihan presiden di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia.

Pada debat yang disiarkan oleh hampir seluruh stasiun tv dan dilihat hampir seluruh rakyat Indonesia ini kedua calon presiden akan menjabarkan visi dan misi yang mereka bawa kepada seluruh rakyat yang menonton. Kegiatan ini adalah ajang pembuktian siapa yang pantas menduduki kursi nomor satu di Indonesia. Kedua calon akan berupaya memberikan kesan bahwa mereka layak untuk dipilih. Debat merupakan seni mengolah wawasan dalam ucapan. Debat sangat mengandalkan retorika dari seseorang, kegiatan ini juga mengandalkan logika berpikir, membaca, dan tata bahasa. Dengan begitu ditemukan bagaimana penggunaan diksi oleh kedua calon Presiden Republik Indonesia.

Debat yang akan digunakan pada penelitian ini adalah debat putaran keempat yang akan mengangkat tema ideologi, pemerintahan, pertahanan dan keamanan serta hubungan internasional. Kedua calon presiden akan memaparkan ide, gagasan, serta visi dan misi mereka kepada seluruh masyarakat yang menyaksikan acara ini. Kandidat juga akan menjawab, mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan satu sama lain juga akan dilakukan pada cara ini.

Berikut adalah salah satu kutipan dari calon presiden pada debat calon presiden putaran keempat tahun 2019.

Prabowo Subianto: Baik, pertanyaannya adalah bagaimana kita menanamkan Pancasila di masyarakat kita tanpa pendekatan indoktrinasi. Menurut pendapat saya, Pancasila ini walaupun kita tidak mau menggunakan pendekatan indoktrinasi tapi kita harus memasukkan Pancasila ke dalam pendidikan bangsa kita. Pendidikan

dari kecil dari awal dari usia dini taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA harus dimasukkan dalam edukasi.

Joko Widodo: Divisi 3 Kostrad di Gowa, kemudian Komando Angkatan Udara di Biak, kemudian Armada 3, Angkatan Laut di Sorong. Ini sudah proses pembangunan dan segera akan selesai. Saya juga telah memerintahkan untuk gelar pasukan di empat titik penting. Gelar pasukan terintegrasi yaitu di Natuna sebelah Barat, kemudian di Morotai sebelah Timur, kemudian di Saumlaki dekat Masela itu di sebelah Selatan dan kemudian di Biak.

Berdasarkan tuturan tersebut terlihat kemampuan penggunaan diksi yang mengandung makna konotatif, kata ilmiah kata populer, dan jargon. dari kedua calon presiden. Karena Setiap manusia pasti memiliki perbedaan jumlah kosa kata yang dikuasai. Terdapat orang yang dapat berbicara dengan baik dengan kosa kata yang luas dan beragam namun beberapa orang terkadang menjadi sangat boros dan tidak menyampaikan isi dari apa yang ia ingin sampaikan, ada juga yang sulit untuk menyampaikan maksud dari apa yang ingin disampaikannya. Untuk itu penting inilah pentingnya mengapa harus mengetahui bagaimana peranan kata dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi yang dipakai oleh calon presiden dari meliputi makna konotatif yang memperhatikan nilai rasa dari sebuah makna yang sesuai dengan konteks, kata ilmiah dan kata populer yang sesuai dengan situasi dan konteks pembahasa serta ditujukan kepada siapa, dan jargon yang digunakan sesuai dengan bidang bahasa yang bersangkutan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas dan menganalisis mengenai penggunaan diksi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat.

Penelitian ini menarik untuk dibahas karena debat calon presiden adalah acara yang sangat ditunggu dan banyak ditonton oleh rakyat Indonesia. Berdasarkan survei *Nielsen Television Audience Measurement* (TAM) debat calon presiden memiliki rating tayangan sebesar 18% naik 8% dibandingkan dengan tahun 2014 dan debat antara kedua calon presiden selalu mendapatkan rating tertinggi dan mendapatkan 800.000 hingga 6.000.000 penonton di *Youtube*. Oleh karena itu, penggunaan diksi yang digunakan oleh kedua calon presiden penting untuk diteliti karena penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan kata memiliki makna konotatif, penggunaan kata ilmiah dan kata populer dan penggunaan jargon yang digunakan pada bidang pemerintahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan makna konotatif yang digunakan oleh Prabowo dan Jokowi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat?

2. Bagaimanakah penggunaan kata ilmiah dan kata populer yang digunakan oleh Prabowo dan Jokowi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat?
3. Bagaimanakah penggunaan jargon yang digunakan oleh Prabowo dan Jokowi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian agar sesuai dengan arah yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan makna konotatif yang digunakan oleh Prabowo dan Jokowi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat.
2. Mendeskripsikan penggunaan kata ilmiah dan kata populer yang digunakan oleh Prabowo dan Jokowi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat.
3. Mendeskripsikan penggunaan jargon yang digunakan oleh Prabowo dan Jokowi pada debat calon presiden tahun 2019 putaran keempat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam kajian ilmu linguistik khususnya dalam bidang semantik. Hasil penelitian ini diharapkan

menjadi sumbangan pemikiran, referensi, dan wawasan bagi semua pihak yang akan mengkaji penelitian serupa dan memberi manfaat pengetahuan mengenai diksi dan gaya bahasa debat calon presiden tahun 2019.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang mengamati bidang politik dan bahasa seperti politikus, jurnalis, pengamat bahasa, mahasiswa dan pihak berwenang mengenai penggunaan diksi pada debat keempat calon presiden. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai jenis-jenis penggunaan diksi pada debat calon Presiden putaran keempat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Aini (2015) menulis dalam skripsi dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Pemilihan Capres 2014 di MetroTV” ini bertujuan untuk: (1) mengkaji bentuk pemberitaan politik capres 2014 di MetroTV berdasarkan diksi; (2) mengkaji gaya bahasa berita politik capres 2014 di MetroTV. Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data simak bebas libat cakap. Data dalam penelitian ini bersumber pada tayangan pemberitaan-pemberitaan pemilihan presiden 2014 di MetroTV di antaranya *Metro Highlight*, *Wide Shot* dan khusus berita-berita yang ditayangkan pada pilpres saja dengan tayangan bertema Presiden Pilihan yang akan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah

ditentukan. Temuan penelitian ini berupa pemberitaan politik pemilihan capres 2014 yang menunjukkan keberpihakan di MetroTV diperlihatkan dengan pilihan kata yang lebih positif pada pemberitaan Joko Widodo, sedangkan pemberitaan tentang Prabowo Subianto cenderung kurang diunggulkan. Ragam penggunaan gaya bahasa sebagai berikut: (1) metafora; (2) alusi; (3) hiperbola; (4) klimaks; (5) antiklimaks. Adapun hal yang melatarbelakangi timbulnya keberpihakan dalam pemberitaan politik capres 2014 terlihat dari pilihan diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

Ikrar (2019) dalam skripsi yang berjudul “Diksi dan Gaya dalam Rubrik “Sego Tumpang” Hardian *Radar Kediri*” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk diksi dan gaya bahasa yang ditemukan pada rubrik “Sego Tumpang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai dua hal, yaitu: pertama, diksi yang dalam rubrik “Sego Tumpang” yaitu sinonim, antonim, kata dan diksi denotif. Kedua, gaya bahasa yang digunakan dalam rubrik “Sego Tumpang” yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur leksikal dan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan struktur leksikal berupa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan representasi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi lagi menjadi gaya bahasa retorik dan kiasan. Gaya bahasa retorik berupa gaya bahasa aliterasi, asonansi, apofisis,

asidenton, polisidenton, paradoks, erotisis, koreksio, hiperbola, dan perifrasis. Gaya bahasa kiasan berupa simile, personifikasi, metafora, alusi dan epitet.

Prasiamita (2016) dalam judul “Penggunaan Bahasa dalam *Majalah Cosmopolitan Indonesia*” bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang dipakai dalam majalah *Cosmopolitan Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan tentang diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam majalah *Cosmopolitan Indonesia*. Pengumpulan data menggunakan metode ini disimak dengan data kebahasaan dengan cara mencatat setiap diksi dan gaya bahasa pada setiap rubrik dalam majalah *Cosmopolitan Indonesia*. Data-data yang diambil diklasifikasikan berdasarkan kalimat, kata, frasa, dan gaya bahasa. Hasil yang diperoleh menggunakan kata dan frasa dalam bahasa Inggris, baik kata dan frasa asing yang belum masuk ke dalam KBBI maupun kata yang sudah masuk KBBI. Sedangkan gaya bahasa yang digunakan dalam majalah *Cosmopolitan Indonesia* meliputi gaya bahasa klimaks, antiklimaks, repetisi, antitesis, dan hiperbola.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini mengandung istilah yang perlu untuk dijelaskan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap istilah yang terdapat pada penelitian ini.

Istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Diksi : Pilihan kata merupakan kemampuan seseorang membedakan secara tepat makna-makna yang sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai-nilai yang dimiliki sekelompok masyarakat. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. Diksi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah diksi umum dan diksi khusus tuturan dari Prabowo Subianto dan Joko Widodo pada debat calon presiden 2019 putaran keempat. Diksi umum yaitu diksi yang memiliki cangkupan makna yang luas dan tidak merujuk kepada sesuatu hal khusus sedangkan diksi khusus merupakan diksi yang mengacu pada suatu hal yang khusus dan kongkret.

Kata Ilmiah : Kata digunakan oleh kaum terpelajar, terutama pada tulisan-tulisan ilmiah. Selain digunakan pada tulisan karya ilmiah, kata ilmiah juga

digunakan dalam pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi khusus.

Kata ilmiah yang digunakan penelitian ini berpedoman pada Kamus Saku 500 Ilmiah karya Taufik Ridwan, M.Hum. dan kosakata akademik (AWL) menurut Coxhead

Jargon : Istilah khusus yang hanya digunakan oleh orang-orang tertentu pada suatu kelompok yang dapat berbentuk teks tertulis atau lisan. Jargon tidak hanya digunakan oleh orang profesional dalam bidang tertentu tetapi juga seluruh orang yang berkecimpung dalam bidang tersebut. Istilah yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Debat politik : Debat politik biasanya dilakukan pada saat pemilihan umum dilangsungkan dengan mengutarakan program-program yang bagus disertai argumentasi yang kuat. Tujuannya yaitu untuk menarik simpatik pemilih agar mau memberikan suaranya. Penampilan bersama dua calon Presiden yaitu antara Joko Widodo dan Prabowo Subianto, yang menempati posisinya masing-masing, dengan pernyataan yang langsung untuk memperoleh dukungan tanpa

adanya interupsi. Debat dilakukan pada tanggal 17 Februari 2019
pukul 20:00 WIB di Hotel Sultan.